

Implikatur pada Berita Terjemahan (Kajian Prinsip Kerja Sama Maksim Grice di BBCIndonesia.com)

Andika Hendra Mustaqim¹, Nanang Haroni²

¹Universitas Bina Sarana Informatika
e-mail: andika.ahq@bsi.ac.id

²Universitas Al Azhar Indonesia
e-mail: nanangharoni@uai.ac.id

Diterima	Direvisi	Disetujui
01-01-2020	01-02-2020	01-03-2020

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implikatur pada berita terjemahan pada situs berita BBCIndonesia.com dengan membandingkan dengan situs berita aslinya BBC.com. Implikatur merupakan kajian yang penting dalam bidang pragmatik dengan fokus utama untuk mengetahui makna di dalam suatu ujaran. Dalam penerjemahan, implikatur memegang peranan penting karena mendukung kesuksesan proses penerjemahan untuk menghasilkan suatu terjemahan yang baik dan benar. Dengan menggunakan metode analisis teks, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan berparadigma konstruktivis. Hasil penelitian menunjukkan implikatur memiliki peran yang sangat signifikan dalam proses penerjemahan. Pemahaman terhadap implikatur melalui Prinsip Kerja Sama Grice menjadikan proses penerjemahan lebih memperhatikan keseimbangan makna antara bahasa sumber dan bahasa sasaran. Pelanggaran terhadap Prinsip Kerja Sama bisa berakibat terhadap kualitas berita terjemahan. Namun demikian, pelanggaran terhadap Prinsip Kerja Sama tersebut bisa saja ditoleransi dengan catatan tetap memegang prinsip tidak ada ambiguitas dan ketidakjelasan hasil penerjemahan. Itu dikarenakan proses penerjemahan merupakan bentuk komunikasi antara penerjemah dengan pembacanya. Hasil kajian ini juga menyarankan agar penerjemah berita juga harus mempelajari dan mengaplikasikan Prinsip Kerja Sama Grice untuk menghasilkan berita terjemahan yang memenuhi kualitas dan standar yang baik.

Kata Kunci: Implikatur, Berita Terjemahan, Prinsip Kerja Sama

Abstract - This research aims to analyze the implicature of translated news on the BBCIndonesia.com news site by comparing it to the original BBC.com news site. Implicature is an important study in the field of pragmatics with the main focus on knowing the meaning in an utterance. In translation, implicature plays an important role because it supports the success of the translation process to produce a good and correct translation. Using the text analysis method, this study uses a qualitative approach and a constructivist paradigm. The results showed the implicature has a very significant role in the translation process. Understanding the implicature through Grice's Cooperation Principle makes the translation process focus on more attention to the balance of meaning between the source language and the target language. Violation of the Cooperation Principle can result in the quality of translated news. However, violations of the Cooperation Principle can be tolerated as long as they adhere to the principle of no ambiguity and unclear translation results. It happens because the translation process is a form of communication between the translator and the reader. The results of this study also suggest that news translators must also study and apply the Grice Cooperation Principle to produce translated news that meets good quality and standards.

Keywords: Implicature, Translated News, Cooperation Principle

PENDAHULUAN

Manusia sudah dikepung oleh informasi dari segala penjuru arah mata angin. Informasi yang menyusuk segala sendiri kehidupan manusia dengan berbagai alat, membuat seluruh alam semesta ini pun menjadi sumber bahan perbincangan. Bahkan, berkat kecanggihan teknologi, setiap gerak gerik

manusia yang beraktivitas di muka bumi ini pun dapat dilaporkan menjadi bahan informasi ke seluruh pelosok planet ini hanya dalam hitungan detik.

Itulah menjadikan penerjemahan menjadi hal yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat dunia saat ini yang sudah masuk dalam globalisasi dan

masyarakat informasi. Informasi berita dalam bahasa Inggris pun dengan segera bisa diterjemahkan ke dalam bahasa tujuan agar bisa memberikan informasi dengan cepat kepada publik.

Kualitas penerjemahan yang baik menjadi tuntutan bagi penerjemah. Bukan sekadar menyampaikan informasi dengan tepat, tetapi mengandung upaya membangun makna yang koheren dengan antara terjemahan dan teks aslinya. Itu bisa dilakukan ketika penerjemah juga bisa memahami teori-teori linguistik dan mengaplikasikannya pada penerjemahannya.

Pada penelitian akan fokus pada menganalisis implikatur penerjemah dengan menggunakan Prinsip Kerja Sama Maksim Grice. Dipilihnya teori tersebut karena mampu mengungkap tentang apakah makna suatu teks yang diterjemahkan itu benar atau salah. Itu mampu memberikan gambaran tentang upaya membangun penerjemahan yang memberikan suatu kebenaran, bukan hanya sebagai upaya untuk mentransfer makna.

Berita terjemahan kini sudah menjadi bagian penting pada situs berita *online* (Bielsa, 2007; Floros, 2013). Situs berita *online* sudah masuk dalam kategori media baru karena merupakan bagian dari praktek jurnalisme (Boykoff, 2008; Valdeón, 2015).

Salah satu media yang memiliki sistem terintegrasi adalah *British Broadcasting Corporation* (BBC). Itulah sebabnya, peneliti memilih situs berita BBC sebagai obyek penelitian karena selain pelopor, situs beritanya juga semakin berkembang dan menjadi acuan banyak orang di seluruh dunia dalam perkembangan informasi.

Berita-berita yang diterjemahkan ke dalam bahasa lokal, dalam hal ini bahasa Inggris, juga disesuaikan dengan pengelolaan agenda masing-masing media. Setiap media memiliki pertimbangan dan parameter tersendiri dalam menentukan berita mana yang penting atau tidak sesuai dengan kepentingan dan orientasi mereka. Selain itu, pemilihan berita yang diterjemahkan juga disesuaikan dengan selera masyarakat yang dibuktikan dengan jajak pendapat pembaca atau kecenderungan masyarakat menyukai jenis informasi yang mana.

Dalam hal ini, berita terjemahan merupakan bentuk wacana. Dalam wacana, pasti ada sesuatu yang tersembunyi di dalamnya. Berita sendiri sudah pasti memiliki makna atau pesan yang hendak disampaikan. Apalagi, berita terjemahan sendiri sudah berada di tangan kedua karena telah diterjemahkan.

Yang menjadi pertanyaan adalah apakah ada distorsi atau penyimpangan dalam penerjemahan. Dengan begitu, tujuan penelitian untuk menerapkan teori-teori implikatur yang masuk dalam kajian pragmatik dapat mengupayakan apakah ada pergeseran atau pun penyimpangan dalam makna dan pesan dalam penerjemahan. Dalam penelitian berusaha membongkar bagaimana pesan-pesan dan makna dalam penerjemahan berita di situs berita *BBC* Indonesia.

1. Penerjemahan dan Pragmatik

Tak bisa dipisahkan, antara penerjemahan dan pragmatik. Jika dipisahkan, maka salah satunya tidak mencapai tujuan utama. Kajian pragmatik sangat membantu dalam praktik penerjemahan. Kajian pragmatik juga sangat berperan dalam menganalisis terjemahan.

Mey (1993) memaparkan kalau pragmatik itu berkaitan dengan ilmu pengetahuan yang ingin mengupas bahasa dan para penggunaannya atau sesuatu yang lain. Diperlukannya pragmatik karena kadang manusia tidak dapat mendapatkan penjelasan hanya dari kajian linguistik, seperti semantik. Kenapa manusia memerlukan kajian pragmatik? Melalui pragmatik, manusia ingin lebih lengkap, lebih dalam dan lebih beralasan untuk memahami perilaku bahasa manusia (Mey, 1993). Itu menunjukkan kalau manusia tidak puas hanya pada tataran permukaan saja.

Hatim & Munday (2004) menyimpulkan kaitan antara ekuivalensi dan pragmatik menjadi lima isu:

1. Ekuivalensi atau kesepadanan itu dapat terpenuhi jika kata-kata bahasa sumber dan bahasa target memiliki kesamaan fitur-fitur orthografik dan fonologi. Ini disebut sebagai ekuivalensi formal, dimana bentuk bahasa sumber dengan tegas digantikan bentuk bahasa target yang identik.
2. Ekuivalensi formal membuktikan ketidaktercapaian dan ketidakcukupan yang diinginkan oleh tataran selanjutnya yakni ekuivalensi referensial dan denotatif. Di sini, bentuk bahasa sumber digantikan dengan bentuk bahasa target yang pada dasarnya mengacu kepada hal yang sama. Adapun nilai yang bisa dicapai adalah mayoritas kata-kata dalam semua bahasa.
3. Untuk alasan variasi linguistik, retorika dan budaya, oposisi referensi mungkin tidak adil untuk mengklaim kesepadanan dalam sebuah teks terjemahan. Dalam beberapa kasus, seharusnya para penerjemah mencari

ekuivalensi pada tataran yang lebih tinggi dengan asosiasi kesamaan.

4. Opsi konotatif dapat dijadikan sebuah solusi. Adanya norma tekstual yang menjadi konvensi dan mempengaruhi konotasi dan membuat para penerjemah bekerja dengan jenis bahasa ini untuk jenis teks tertentu, nuansa penulisan, tingkah laku tertentu, dan lain sebagainya.
5. Konteks juga menentukan untuk dijadikan solusi dan dapat memberikan efek kepada pembaca bahasa target yang cukup akrab dan berpengalaman dengan pembaca bahasa sumber. Untuk mencapai efek kesamaan dan mengelola ekspektasi pembaca untuk mencapai ekuivalensi dinamikas dan pragmatik.

Sangatlah jelas jika pragmatik berperan dalam kesepadanan hingga penggalian konteks yang dapat menjadi teks terjemahan berkualitas. Pragmatik juga menjadi alat yang mampu memberikan panduan bagaimana proses penerjemahan dapat berlangsung efektif dan efisien.

Penerjemahan ada dua orientasi fungsional yang sangat penting, pertama adalah referensial dan kedua adalah akurasi pragmatik (Newmark, 1991). Dalam hal referensial dikaitkan bahasa yang memandang realitas dengan cara yang berbeda. Itu biasanya dikaitkan dengan deskripsi fisik dengan mental dan moral. Elemen kedua adalah pragmatik.

Pragmatik mungkin berarti *'advocating behaviour that is dictated more by practical consequences than by theory or dogma'* (Newmark, 1991). Itu diterapkan dalam proses penerjemahan, bahkan penerjemahan yang berhasil memenuhi tujuan tersebut, karena penerjemahan adalah proses pengalihbahasaan yang mampu memberikan tujuan yang jelas, misalnya mereproduksi ulang informasi di bahasa sumber. Penerjemahan pragmatik mungkin menghasilkan transformasi ideologi yang jelas. Ada dua elemen dalam penerjemahan pragmatik, pertama adalah berkaitan dengan ekstra-kontekstual dan berkaitan dengan karakteristik pembaca pada saat membaca, pengetahuan subyek, tingkat linguistik, keakraban dengan budaya bahasa sumber, pekerjaan, selain itu kelas sosial, usia, dan jenis kelamin (Newmark, 1991).

2. Implikatur dalam Penerjemahan

Menurut Baker (2018) implikatur menjadi salah satu kajian penting dalam mengungkapkan isi yang tertera di dalam teks, karena implikatur merupakan kajian yang berusaha mengetahui bagaimana memahami suatu teks lebih dari apa

yang sebenarnya dikatakan oleh teks tersebut. Jadi, implikatur menjadi suatu hal yang mutlak diperlukan bagi seorang penerjemah. Implikatur juga menjadi suatu hal yang sangat penting dalam proses penerjemahan karena proses pengalihbahasaan itu bukan hanya berkisar pada tekstualitas semata, tetapi ada apa yang dimaksud oleh teks tersebut.

Dengan demikian, implikatur bermain pada pemahaman penerjemah untuk menerjemahkan teks yang ada. Implikatur juga bermain pada pemahaman pembaca membaca hasil terjemahan. Pemahaman itu bakal menghasilkan pesan dan makna yang didapatkan pembaca. Kalau implikatur itu bukan berkuat pada makna non-literal, apalagi idiom (Baker, 2018). Bagi Baker, makna implikatur merupakan suatu hal yang konvensional dan interpretasinya bergantung dengan keahlian yang mumpuni dalam sistem linguistik dalam menjawab pertanyaan dibandingkan dengan interpretasi khusus dari apa yang dimaksud pembicara atau makna yang memberikan dampak pada konteks tertentu.

Kemampuan untuk mengupas implikatur dipengaruhi faktor kemampuan linguistik. Linguistik sendiri memiliki banyak cabangnya mulai dari morfologi hingga analisis wacana. Dikarenakan seorang penerjemah harus memiliki kemampuan linguistik yang handal. Implikatur juga dipengaruhi faktor komunikasi. Implikatur dalam penerjemahan berangkat dari asumsi partisipan yang dipengaruhi oleh tujuan-tujuan dalam komunikasi sesuai dengan konvensi yang tidak tertulis dan deviasi yang diperoleh partisipan lainnya.

Seorang penerjemah dalam menggali pesan tentunya dipengaruhi oleh faktor eksternah. (Hatim & Munday, 2004) menjawab apa saja yang melatar belakangi penerjemah membuat keputusan:

1. Estetika. Hierarki bersifat berulang dari pembuat keputusan yaitu bagaimana keputusan dapat ditinjau, yang mana keputusan-keputusan adalah dominan dan minor sering didorong oleh faktor-faktor yang cukup subyektif seperti standar estetika dalam sebuah penerjemahan.
2. Kognisi dan Pengetahuan. Sebuah faktor yang kurang subyektif dari pada estetika adalah sistem sosio-kognitif penerjemahan yang terdiri dari budaya dan sistem nilai serta kepercayaan penerjemah. Ini menjadikan memainkan penting dalam memberikan suatu pertimbangan keputusan dan berdampak pada hierarki interatif dan kealamiahannya hubungan ekuivalensi.

3. Kognisi. Selain estetika, kognisi dan dasar pengetahuan, tugas selanjutnya adalah kesepakatan dengan klien yang dapat mempengaruhi pembuatan keputusan. Ini menjadi dasar dalam isu skopos atau tujuan, loyalitas dan konflik kepentingan. Tujuan itu mengacu kepada tujuan penerjemahan membedakan tujuan penerjemahan secara kolektif, dan berkaitan dengan kemampuan dalam penerjemahan dalam ruang lingkup profesional.

Selanjutnya, Werner Koller (1995:191-222) dalam (Hatim & Munday, 2004: 170-171) menyatakan ekuivalensi merupakan konsep yang relatif dalam beberapa hal: itu ditentukan di satu sisi oleh kondisi historis-budaya di mana teks yang diproduksi dan diterima dalam bahasa target, dan di sisi lain kadang-kadang dengan berbagai hal kontradiktif dan hampir dipertemukan dengan faktor dan kondisi linguistik tekstual dan ekstra linguistik: (1) sumber dan bahasa target dengan sifat strukturnya dan kemungkinan kendalanya; (2) "dunia" dikalsifikasi dalam berbagai bahasa masing-masing; (3) realitas yang berbeda seperti ini diwakili dengan cara yang khas untuk masing-masing bahasa; (4) teks sumber yang sifatnya linguistik, gaya dan estetika dalam konteks norma linguistik, juga gaya dan estetika bahasa sumber; (5) linguistik, gaya dan norma estetika bahasa target dan dari penerjemah; (6) Struktur fitur dan kualitas teks; (7) prasyarat untuk pemahaman pada bagian pembaca bahasa target; (8) penerjemah mempunyai pemahaman tentang pekerjaannya; (9) penerjemah memahami secara eksplisit dan implisit mengenai teori penerjemahan; (10) penerjemahan sebagai tradisi; (11) prinsip-prinsip penerjemahan dan interpretasi dari teks asli dari penulis sendiri; (12) pedoman dan tujuan menyatakan penerjemahan; dan (13) kondisi praktis di mana penerjemah memilih dan berkewajiban untuk bekerja.

4. Prinsip Kerjasama Grice

Gutt (1991:20) dalam (Hatim & Munday, 2004) menyebutkan teori relevansi sebagai mencoba menjelaskan secara eksplisit tentang bagaimana proses informasi pikiran kita dalam komunikasi satu sama lain. Domainnya adalah kemampuan mental pada sebuah teks atau proses produksi teks.

Mey (1993) memaparkan kalau bahasa berurusan dengan pengguna untuk berkomunikasi. Mey menjelaskan kalau komunikasi bukan masalah logika atau kebenaran, tetapi perihal kerjasama, bukan apa yang saya katakan, tetapi apa yang dapat saya katakan, situasi yang menunjang dan apa yang harus saya katakan, tentunya dengan perkiraan yang ada pada mitra bicara.

Teori maksim yang disebut sebagai prinsip kerjasama dalam komunikasi Paul Grice (1975) dalam (Mey, 1993). Prinsip dasar itu memiliki empat maksim dasar yakni:

1. Kuantitas: memberikan kontribusi berupa penjelasan sejelas mungkin atau informasi yang disampaikan secukupnya dan tidak membuat kontribusi Anda lebih informatif daripada yang dibutuhkan.
2. Kualitas: tidak mengatakan apa yang Anda percayai sebagai suatu yang salah dan tidak mengatakan sesuatu yang Anda tidak memiliki data. Jadi singkat cerita, mengatakan yang Anda tahu saja
3. Relevansi: buat tuturan relevan atau kesesuaian
4. Cara: hindari ketidakjelasan ekspresi, hindari ambiguitas, singkat dan tersusun dengan baik.

Menurut Black (2005), prinsip kerjasama merupakan suatu hal yang atraktif, dan seperti halnya secara tidak sadar kita memang telah menerapkannya, atau menggunakan pendekatan yang sama, dalam interpretasi pada sebuah wacana. Memang, masyarakat yang berbeda-beda akan menginterpretasikan maksim dengan cara yang berbeda-beda: pasalnya ada variasi lintas budaya.

Grice (1975:47) dalam (Nadar, 2009) membuat ilustrasi mengenai maksim-maksim itu:

1. Kuantitas. Jika Anda membantu saya memperbaiki mobil, saya mengharapkan kontribusi Anda sesuai dengan kebutuhan, tidak lebih, tidak kurang. Misalnya, kalau pada saat tertentu saya memerlukan empat sekrup, saya ingin Anda memberikan kepada saya empat sekrup bukan dua atau enam.
2. Kualitas. Saya mengharapkan kontribusi Anda sungguh-sungguh, bukan palsu. Kalau saya memerlukan gula sebagai bahan pembuat kue yang Anda minta saya membuatnya saya tidak mengharapkan Anda membuat garam kepada saya; kalau saya memerlukan sendok, saya ingin sendok sungguhan bukan sendok mainan yang terbuat dari karet.
3. Relasi. Saya menginginkan kontribusi pasangan saya sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan pada setiap tahapan transaksi; seandainya saya sedang membuat adonan kue, saya tidak mengharapkan diberi buku, atau lampin walaupun kontribusi barang-barang ini mungkin sesuai untuk tahapan berikutnya.

4. Cara. Saya mengharapkan pasangan saya menjelaskan kontribusi apa yang diberikannya dan melaksanakan tindakannya secara beralasan.

Yule (1996) memberikan penjelasan mengenai maksim-maksim dan aplikasinya.

1. Maksim Kualitas. Yang penting dalam maksim kualitas untuk interaksi kerjasama dalam bahasa Inggris mungkin paling baik diukur dengan sejumlah ungkapan-ungkapan yang kita gunakan untuk menunjukkan bahwa apapun yang sedang kita akatakan mungkin tidak sepenuhnya tepat. Frasa-frasa pembuka dan frasa akhir merupakan catatan bagi pendengar yang ada hubungannya dengan ketepatan dari pernyataan utama.

Yule memberikan contoh sebagai berikut:

- a. *As far as I know, they're married.* (Sejauh yang aku ketahui, mereka telah menikah)
 - b. *I may be mistaken, but I thought I saw a wedding ring on her finger.* (Mungkin saya salah, tapi saya kira saya melihat sebuah cincin kawain di jarinya)
2. Konteks percakapan mungkin bukan hanya sekedar desas-desus terbaru yang melibatkan pasangan yang dikenal penutur. Catatan yang berhati-hati atau pembatas, dari tipe ini juga dapat dipakai untuk menunjukkan bahwa penutur sadar tentang maksim kuantitas, yang dihasilkan dalam rangkaian catatan penutur.
 3. Tanda-tanda yang terkait dengan harapan relevansi (dari maksim relasi) dapat ditemukan di tengah-tengah pembicaraan ketika penutur mengatakan sesuatu seperti, 'oh, omong-omong' dan terus menyebutkan beberapa informasi yang tidak tepat selama proses percetakan. Penutur juga tampak menggunakan ungkapan seperti 'bagaimanapun juga', atau 'baiklah, namun', untuk menunjukkan bahwa mereka telah menyimpang ke dalam suatu pembahasan tentang beberapa materi yang kemungkinan tidak relevan dan ingin berhenti dari pembahasan tersebut.

Gangguan hubungan kerjasama bisa menjadi kasus kurangnya pengetahuan ("melanggar" maxim), kegagalan saat pembicara mengirimkan pesan kepada si pendengar ("melanggar" maxim) atau lebih spesifik secara sengaja termotivasi secara kontekstual (Hatim & Munday, 2004). Hal ini melanggar prinsip kerjasama yang menimbulkan "implikatur" yakni

makna tersirat yang diam-diam belum terlihat saat salah satu maxim benar-benar dipatuhi.

Maksim tidak selalu diawasi, dan kegagalan bisa saja terjadi dan menimbulkan beberapa bentuk (Black, 2005). Bentuk-bentuk itu diterangkan Black sebagai berikut:

1. *Opting out*: membuat suatu ujaran jelas dengan menerapkan maksim, tetapi dicegah untuk suatu alasan untuk mengamatinya. Politisi dan reporter mengawasi sebuah embargo pada berita publikasi pada situasi seperti ini.
2. *Violating a maxim*: sering maksud yang disampaikan tidak tercapai, dan ini menjadi aksi diam, atau dikenal juga berbohong.
3. *A clash* dapat terjadi jika salah satu tidak memenuhi prinsip kerjasama. Semisalnya, satu maksim dapat terpenuhi (misalnya, kuantitas), tetapi justru melanggar maksim lainnya, (misalnya kualitas). Itu terjadi pada situasi di mana salah satu tidak mendapatkan keakuratan pada beberapa informasi.
4. *Flouting*: ini merupakan cara yang paling menarik untuk melanggar maksim. Seseorang membuat ujaran yang jelas kepada pendengar yang salah satunya paham mengenai prinsip kerjasama dan maksim, kemudian pendengar diarahkan untuk menganggap kenapa prinsip atau maksim itu justru dilanggar.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada kajian ini adalah analisis teks dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan berparadigma konstruktivis. Analisis teks dipilih menjadi metode karena kajian ini merupakan analisis penerjemahan.

Penulis melakukan analisis komparatif dengan membandingkan teks pada bahasa sumber dan bahasa sasaran untuk mengetahui implikaturnya. Tanpa perbandingan, analisis teks terjemahan tidak bisa dilakukan.

Ada pun teks menjadi kajian utama pada penelitian adalah:

1. *US 'would repeat Bin Laden raid* (BBC News, 2011a).
2. *AS akan lanjutkan langkah sepihak kejar teroris* (BBC Indonesia, 2011b).

3. *Malaysia arrests Bangladeshi migrant who criticised government on TV* (BBC News, 2020a).
4. *Pekerja migran Bangladesh ditahan dan dideportasi Malaysia karena mengkritik pemerintah, 'Saya hanya berbicara tentang diskriminasi terhadap migran'*. (BBC Indonesia, 2020b).
5. *Donald Trump and Barack Obama meet at White House. Diterbitkan pada 10 November 2016*. (BBC News, 2016a).
6. *Presiden Barack Obama sudah bertemu dengan presiden terpilih Donald Trump*. (BBC Indonesia, 2016b).

Setelah perbandingan berita terjemahan pada 2011, 2016 dan 2020, maka analisis akan melakukan pemaknaan mendalam tentang implikatur dengan teori yang sudah dikaji sebelumnya. Peneliti juga bisa menentukan bagaimana kualitas penerjemahan berita yang sudah dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian pembahasan dan diskusi, peneliti akan menganalisis secara detail kalimat baik dalam bahasa sumber (BSu) dan bahasa sasaran (BSa) dengan pendekatan Prinsip Kerja Sama Grice. Terdapat dua berita yang digunakan dalam penelitian ini. Dua berita tersebut sebagai perbandingan untuk menentukan kualitas penelitian ini.

Berita pertama yang dianalisis berjudul "US 'would repeat Bin Laden raid'" dan pada versi terjemahannya adalah "AS akan lanjutkan langkah sepihak kejar teroris". Kedua berita tersebut diunggah pada 29 Mei 2011 pukul 15.00.

US 'would repeat Bin Laden raid' (BBC News, 2011).

AS akan lanjutkan langkah sepihak kejar teroris (BBC Indonesia, 2011).

BSu ternyata kalimat tersebut melanggar maksimalitas kuantitas karena informasi yang dijelaskan tidak jelas dan mengutamakan relevansi dalam tuturan. Beberapa elemen maksimalitas cara dipatuhi seperti singkat dan tersusun dengan baik. Dikarena adanya pelanggaran salah satu maksimalitas maka terjadi benturan. Makna sebenarnya pun tidak sepenuhnya tersampaikan.

BSa dinyatakan melanggar maksimalitas kuantitas karena informasi yang dijelaskan tidak jelas dan mengutamakan relevansi dalam tuturan. Beberapa

elemen maksimalitas cara dipatuhi seperti singkat dan tersusun dengan baik karena adanya pelanggaran salah satu maksimalitas maka terjadi benturan. Makna sebenarnya pun tidak sepenuhnya tersampaikan.

US President Barack Obama has said he would order a similar operation to that which killed Osama Bin Laden if another militant leader was found in Pakistan (BBC News, 2011a).

Presiden Amerika Serikat, Barack Obama menunjukkan dia akan melakukan operasi yang sama seperti yang dilakukannya kepada Osama Bin Laden jika mereka menemukan tokoh militan lain di Pakistan (BBC Indonesia, 2011b).

Untuk BSa dinyatakan mematuhi maksimalitas kuantitas, kualitas, cara dan relevan karena kalimat itu sangat jelas sekali dan sama sekali tidak menimbulkan ketaksaan kepada pembacanya. Untuk BSa, terjemahannya mematuhi maksimalitas kuantitas, kualitas, cara dan relevan. Kalimat itu sangat jelas sekali dan sama sekali tidak menimbulkan ketaksaan kepada pembacanya.

He said the US was mindful of Pakistanis overignty but said the US could not allow "active plans to come to fruition without us taking some action" (BBC News, 2011a).

Dia mengatakan AS menyadari adanya kedaulatan Pakistan namun dia mengatakan AS tidak akan membiarkan "rencana yang akan membuahkan keburukan tanpa melakukan suatu tindakan." (BBC Indonesia, 2011b).

Pada kalimat BSa tersebut ternyata melanggar maksimalitas kuantitas karena informasi yang diberikan tidak jelas. Melanggar maksimalitas kualitas karena tidak menghadirkan data mengenai bukti bahwa tidak melanggar kedaulatan Pakistan. Hanya saja, ujaran itu mematahui relevansi. Selain itu, ujaran itu melanggar maksimalitas cara karena tidak jelas, dan ambigu.

Untuk terjemahannya juga melanggar maksimalitas kuantitas karena informasi yang diberikan tidak jelas. Melanggar maksimalitas kualitas karena tidak menghadirkan data mengenai bukti bahwa tidak melanggar kedaulatan Pakistan. Hanya saja, ujaran itu mematahui relevansi. Selain itu, ujaran itu melanggar maksimalitas cara karena tidak jelas, dan ambigu.

Asked what he would do if one of al-Qaeda's top leaders, or the Taliban leader Mullah Omar, was tracked down to a location in Pakistan or another sovereign territory, he said the US would take unilateral action if required. (BBC News, 2011a).

Dia menjelaskan sikap AS tersebut saat ditanyakan bagaimana langkah pemerintahannya jika mereka menemukan tokoh Taliban lainnya, Mullah Omar di salah satu wilayah Pakistan atau wilayah negara berdaulat lainnya. (BBC Indonesia, 2011b).

Pada BSu mematuhi maksim kuantitas, kualitas, cara dan relevan. Hanya saja, dalam versi terjemahan atau BSa justru melanggar semua maksim prinsip kerjasama karena menghilangkan "AS akan menempuh langkah sendiri bersama dibutuhkan". Tidak diterjemahkan frase itu menjadikan kalimat itu ambigu dan tidak jelas maksudnya ketika dibaca oleh pembaca.

Selanjutnya, berita sumber kedua yang dianalisis adalah berjudul "Malaysia arrests Bangladeshi migrant who criticised government on TV" dan "Pekerja migran Bangladesh ditahan dan dideportasi Malaysia karena mengkritik pemerintah, 'Saya hanya berbicara tentang diskriminasi terhadap migran'" sebagai berita sasaran kedua yang terbit pada 26 Juli 2020.

Malaysia arrests Bangladeshi migrant who criticised government on TV. (BBC News, 2020a).

Pekerja migran Bangladesh ditahan dan dideportasi Malaysia karena mengkritik pemerintah, 'Saya hanya berbicara tentang diskriminasi terhadap migran'. (BBC Indonesia, 2020b).

Judul berita BSu menunjukkan suatu yang sangat kontras dengan judul berita terjemahan pada BSa. Perbedaan itu ditunjukkan dengan judul berita BSa menunjukkan kalimat yang panjang dan melibatkan kutipan atau pun kalimat langsung. Judul berita pada BSu sebenarnya tidak melanggar maksim kuantitas, kualitas, cara dan relevan. Namun demikian, judul berita pada BSa sangat melanggar maksim kuantitas, kualitas, cara dan relevan.

Malaysian authorities say they have arrested a Bangladeshi man who criticised on television the country's treatment of undocumented migrants during the coronavirus pandemic. (BBC News, 2020a).

Otoritas Malaysia menyebut mereka telah menangkap pria Bangladesh yang mengkritik perlakuan pemerintah Malaysia terhadap migran ilegal selama pandemi virus corona. (BBC Indonesia, 2020b).

Berita pada BSu menunjukkan mematuhi maksim kuantitas, kualitas, cara dan relevan. Hal sama juga pada BSa di mana terjemahannya juga mematuhi maksim kuantitas, kualitas, cara dan relevan.

Police launched an investigation into the documentary Locked Up in Malaysia's Lockdown, broadcast on 3 July, following complaints by officials and local media that it was "inaccurate, misleading and unfair", the Qatari broadcaster said. (BBC News, 2020a).

Polisi melakukan investigasi terkait dokumenter bertajuk Locked Up in Malaysia's Lockdown, yang disiarkan pada 3 Juli 2020, menyusul komplain dari para pejabat dan media setempat bahwa laporan itu "tidak akurat, menyesatkan dan tak seimbang," ujar Al Jazeera. (BBC Indonesia 2020b).

Baik pada BSu dan BSa ternyata mematuhi maksim kuantitas, kualitas, cara dan relevan.

Al Jazeera said Malaysian police had announced an investigation of its staff over potential sedition, defamation and violation of the country's Communications and Multimedia Act. It said they were being subjected to "sustained online harassment", including abusive messages and death threats. (BBC, 2020a).

Al Jazeera menyebut polisi Malaysia mengumumkan investigasi terhadap stafnya terkait kemungkinan hasutan, pencemaran nama baik dan pelanggaran Undang-Undang Komunikasi dan Multimedia negara itu. Dikatakan mereka sedang mengalami "pelecehan online berkelanjutan", termasuk pesan kasar dan ancaman pembunuhan. (BBC Indonesia, 2020b).

BSu menunjukkan kepatuhan terhadap maksim kuantitas, kualitas, cara dan relevan. Hal yang sama pada hasil terjemahannya yang mengacu dan patuh terhadap maksim kuantitas, kualitas, cara dan relevan.

Malaysia does not recognise refugees and there are high levels of distrust for those who come from abroad, often working as low-paid labourers. Some have accused migrant workers of spreading the coronavirus and being a burden on government resources. (BBC News, 2020a).

Malaysia tidak mengakui pengungsi dan ada tingkat ketidakpercayaan yang tinggi terhadap mereka yang datang dari luar negeri, seringkali bekerja sebagai buruh bayaran rendah. Beberapa kelompok menuduh pekerja migran menyebarkan virus corona dan menjadi beban pemerintah. (BBC Indonesia, 2020b).

BSu ternyata mematuhi maksim kuantitas, kualitas, cara dan relevan. Namun pada berita terjemahan menunjukkan tidak mematuhi keempat maksim tersebut. Penerjemah menambahkan kata "kelompok" yang menunjukkan suatu entitas.

Padahal, bisa saja bukan kata “kelompok” yang hendak dimaksud oleh si penulis berita. Penambahan kata tersebut menimbulkan ambiguitas karena bisa saja itu terjadi kesalahan karena “kelompok” seperti mengacu kepada pihak lain di luar pemerintahan.

Selanjutnya adalah analisis berita ketiga dengan BSu berjudul “Donald Trump and Barack Obama meet at White House” yang terbit pada 10 November 2016, dan BSa berjudul “Presiden Barack Obama sudah bertemu dengan presiden terpilih Donald Trump” yang diterbitkan pada 11 November 2016.

Donald Trump and Barack Obama meet at White House. (BBC News, 2016a).

Presiden Barack Obama sudah bertemu dengan presiden terpilih Donald Trump. (BBC Indonesia, 2016b).

BSu ternyata mematuhi maksim kuantitas, kualitas, cara dan relevan. Namun pada berita terjemahan menunjukkan tidak mematuhi keempat maksim tersebut. Penerjemah pada BSa lebih memilih menghilangkan penerjemahan White House, tetapi lebih memilih menambahkan “presiden terpilih”. Dengan menghilangkan penerjemahan White House mengurangi makna faktor lokus yang sangat menentukan karena teks berbicara mengenai suatu pertemuan. Namun, penambahan “presiden terpilih” juga merupakan hal penting karena berkaitan penjelasan untuk membedakan antara Trump dan Obama.

After Thursday's behind-closed-doors meeting in the White House, Mr Obama said: "My number one priority in the coming two months is to try to facilitate a transition that ensures our president-elect is successful." He said they had discussed domestic and foreign policy and he had been "very encouraged" by Mr Trump's interest in working with President Obama's team on issues facing the US. (BBC News, 2016a).

Usai pertemuan, Obama mengatakan pembicaraan pertamanya dengan Trump mencakup isu yang meluas, termasuk kebijakan dalam negeri dan luar negeri. (BBC Indonesia, 2016b).

BSu ternyata mematuhi maksim kuantitas, kualitas, cara dan relevan. Namun pada berita terjemahan menunjukkan tidak mematuhi keempat maksim tersebut. Penerjemah sepertinya memilih menggunakan pendekatan kalimat tidak langsung dari kalimat langsung. Penerjemah memilih pendekatan banyak pemangkasan kalimat dengan melakukan penyederhanaan.

Mr Trump said he would "very much look forward" to dealing with President Obama in future. "I have great respect, the meeting lasted for almost an hour and a half, and it could've, as far as I'm concerned, it could've gone on for a lot longer," the president-elect said. "We discussed a lot of different situations - some wonderful and some difficulties." (BBC, 2016a).

Sementara Trump mengatakan mereka membahas banyak situasi, yang sebagian bagus dan sebagian sulit, dalam pertemuan yang menurutnya lebih lama yang diperkirakannya. "Dia menjelaskan beberapa masalah yang sulit, aset-aset yang besar dan beberapa hal besar yang sudah dicapai." (BBC Indonesia, 2016b).

BSu ternyata mematuhi maksim kuantitas, kualitas, cara dan relevan. Namun pada berita terjemahan menunjukkan tidak mematuhi keempat maksim tersebut. Penerjemah sepertinya memilih menggunakan pendekatan kalimat tidak langsung dari kalimat langsung.

Mr Trump flew from New York on his private jet and landed at Reagan National Airport, just outside the nation's capital. The president-elect was accompanied by his wife, Melania, who had a meeting with First Lady Michelle Obama. (BBC News, 2016a).

Pasangan Trump terbang dari New York ke Gedung Putih dengan pesawat pribadinya dan mendarat di Bandara Nasional Reagan, di pinggiran Washington. Kedatangan Donald Trump ke Gedung Putih didampingi istrinya, Melania, yang bertemu dengan ibu negara, Michelle Obama. (BBC Indonesia, 2016b).

BSu ternyata mematuhi maksim kuantitas, kualitas, cara dan relevan. Namun pada berita terjemahan menunjukkan tidak mematuhi keempat maksim tersebut. Ada kata tampak dihilangkan oleh penerjemah, seperti “the president-elect”. Bisa jadi, penerjemah telah menambahkan kata-kata tersebut pada bagian lainnya. Namun, penerjemah juga menambahkan beberapa kata seperti “Gedung Putih”. Pengurangan atau penambahan itu sebenarnya tidak mengganggu pemerolehan makna yang didapatkan pembaca.

Sebenarnya, implikatur menjadi kajian penting dalam penerjemahan. Kenapa? Penerjemah perlu memahami makna pada setiap proses penerjemahan yang akan menghasilkan karya terjemahan yang penuh makna.

Kepatuhan penerjemah menerapkan Prinsip Kerja Sama sebenarnya dipengaruhi oleh pengetahuan penerjemah terhadap teori-teori tersebut. Tanpa pemahaman dan pengetahuan,

maka kemungkinan terjadinya pelanggaran Prinsip Kerja Sama sangat mungkin terjadi. Apalagi, banyak penerjemah tidak memiliki latar pendidikan di bidang linguistik, tetapi lebih mengandalkan pemahaman di bidang konteks isu yang diterjemahkan dan pengalaman, serta mengutamakan BSA sebagai hal utama,

Jika penerjemah tidak memahami makna kata atau struktur yang ada di dalam teks, kita tidak mendapatkan maknanya (Baker, 2018). Kalau pengetahuan sistem bahasa mungkin tidak cukup, tetapi itu cukup esensial. Itu berarti kalau kesalahan penerjemahan kata dan struktur dalam bahasa sumber pada perhitungan implikatur pada bahasa target.

Sebagai solusi, perlunya pemahaman mengenai koteks dan konteks yang melekat pada teks atau pun pengetahuan latar belakang yang relevan (Baker, 2018). Pasalnya, setiap bahasa memiliki asosiasi konvensional antara pola linguistik tertentu dan makna yang diacu. Kalau saja dalam sebuah ungkapan mampu memberikan dampak pada makna.

Pemahaman pada koteks menjadikan acuan ketika penerjemah memperhatikan berbagai elemen linguistik dalam penerjemahan. Aspek yang diperhatikan lebih mengarah kepada mulai dari pronomina, verba, hingga wacana. Koteks itu bertujuan untuk menjaga kohesi dan koherensi dalam penerjemahan.

Kalau koherensi lebih mengarah kepada pemahaman dalam rangka untuk membangun koherensi dengan isu dan faktor luar yang melingkupinya, seperti politik, ekonomi, sosial hingga budaya. Pada konteks berita terjemahan yang dikaji berkaitan dengan kepemimpinan Barack Obama sebagai presiden Amerika Serikat. Maka konteks tentang Obama dan perpolitikan Amerika Serikat menjadi hal yang sangat penting dipahami oleh penerjemah.

Kemampuan untuk mengidentifikasi referensi terhadap partisipan dan entitasnya menjadi suatu hal yang esensial dalam membuat kesimpulan dan menjaga koherensi dalam teks (Baker, 2018). Kalau mengidentifikasi referensi bukan hanya menjawab pertanyaan identifikasi siapa atau apa yang diacu, tetapi mengetahui referensi untuk menginterpretasikan asosiasi yang khusus untuk memicu pikiran kita dalam konteks yang diberikan.

Referensi menjadi acuan dalam penerjemahan berkaitan dengan kemampuan penerjemah dalam melihat aspek yang menonjol pada satu teks yang diterjemahkan. Kepedulian terhadap referensi menambahkan upaya tentang pemaknaan terhadap proses penerjemahan. Selain

itu, referensi menjadi pijakan untuk menentukan aspek prioritas dalam proses penerjemahan.

Kemudian, Werner Koller (1995:191-222) dalam (Hatim & Munday, 2004) menyatakan, dasar setiap pendekatan linguistik-tekstual dalam studi terjemahan deksriptif adalah asumsi bahwa penerjemahan ditandai dengan hubungan ganda; pertama oleh hubungan dengan teks sumber dan kedua hubungan dengan kondisi komunikatif pada pembaca teks sasaran. Ini merupakan hubungan ganda sentral dalam mendefinisikan hubungan kesetaraan. Bukan cuma itu, Werner Koller (1995:191-222) dalam Hatim & Munday (2004) juga menyebutkan sudut pandang linguistik tekstual, kerangka ekuivalensi itu dianggap penting karena: (1) keadaan ekstra-linguistik yang disampaikan oleh teks; (2) konotasi (dengan banyaknya nilai-nilai konotatif) disampaikan oleh teks melalui modus verbalisasi; (3) norma-norma teks dan bahasa pengguna norma yang berlaku untuk pararel teks dalam bahasa target; (4) cara penerima diperhitungkan; dan (5) estetika kelengkapan teks bahasa sumber.

Kajian tentang Prinsip Kerja Sama yang termasuk dalam ranah pragmatik menjadikan teori yang sangat membantu bagi penerjemah untuk menerjemahkan teks berita yang lebih efektif dan efisien. Berbagai prinsip tersebut menunjukkan kalau proses penerjemahan bukan sebagai hal yang sederhana, tetapi sebagai proses kompleks yang menghasilkan suatu karya yang akan dibaca oleh banyak orang.

KESIMPULAN

Kepatuhan penerjemah terhadap empat maksim pada Prinsip Kerja Sama Grice menjadi hal yang sangat penting dalam proses penerjemahan. Ketika terjadi pelanggaran baik satu maksim atau beberapa maksim pun dilakukan dengan penuh kesadaran diri dengan memperhatikan konsekuensinya karena bisa mengakibatkan bias atau ambigu. Meskipun, penerjemah sebenarnya juga bisa meminimalisir dengan melakukan penambahan atau pun pengurangan pada BSA.

REFERENSI

- Baker, M. (2018). *In Other Words: A coursebook on translation*, second edition. London: Routledge
- Baker, M & Saldanha, G. (1998). *Routledge Encyclopedia of Translation Studies*. USA & Canada : Routledge.

- Bassnett, S. (2002). *Translation Studies*. New York: Routledge.
- _____. (2011). *Reflection on Translation*. New York: MultilingualMatters.
- Bassnett, S. and A. Lefevere. (1990). *Translation, History and Culture*. London and NewYork: Pinter.
- Bielsa, E. (2007). Translation in global news agencies. *Target International Journal of Translation Studies*. 19(1), 135-155. <https://doi.org/10.1075/target.19.1.08bie>
- Black, E. (2005). Pragmatic stylistics. In *Pragmatic Stylistics*. Black, E. (2005). *Pragmatic stylistics*. Edinburgh: Edinburgh University Press.
- Boykoff, M. T. (2008). Lost in translation? United States television news coverage of anthropogenic climate change, 1995-2004. *Climatic Change*. 86(1-2), 1-11. <https://doi.org/10.1007/s10584-007-9299-3>
- Floros, G. (2013). News Translation and Translation Ethics in the Cypriot Context. *Meta: journal des traducteurs/Meta: Translators' Journal*, 57(4), 924-942. <https://doi.org/10.7202/1021225ar>
- Hatim, B., & Munday, J. (2004). *Translation An Advanced Resource Book*. London: Routledge.
- Mey, J. L. (1993). *Pragmatics: An Introduction*. Oxford: Blackwell.
- Nadar, F. (2009). *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Newmark, P. (1991). *About Translation*. Philadelphia : Multilingual Matters
- Valdeón, R. A. (2015). Fifteen years of journalistic translation research and more. *Perspectives: Studies in Translatology*. 23(4), 634-662. <https://doi.org/10.1080/0907676X.2015.1057187>
- Yule, G. (1996). *Pragmatics*. Oxford: Oxford University Press.
- Weissbort, D & Eysteinnsson, A. (2006). *Translation Theory and Practice: A Historical Reader*. New York: Oxford.
- Widyamartaya,A. (1989). *Seni Menerjemahkan*. Yogyakarta: Kanisius
- Sumber Data:
- BBC News. (2011a). *US 'would repeat Bin Laden raid*. Diterbitkan pada 22 Mei 2011. <https://www.bbc.com/news/13478318>
- BBC Indonesia. (2011b). *AS akan lanjutkan langkah sepihak kejar teroris*. Diterbitkan pada 22 Mei 2011. https://www.bbc.com/indonesia/dunia/2011/05/110522_obamasoalmilitan
- BBC News. (2020a). *Malaysia arrests Bangladeshi migrant who criticised government on TV*. Diterbitkan pada 25 Juli 2020. <https://www.bbc.com/news/world-asia-53537312>
- BBC Indonesia. (2020b). *Pekerja migran Bangladesh ditahan dan dideportasi Malaysia karena mengkritik pemerintah, 'Saya hanya berbicara tentang diskriminasi terhadap migran'*. Diterbitkan 26 Juli 2020. <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-53543449>
- BBC News. (2016a). *Donald Trump and Barack Obama meet at White House*. Diterbitkan pada 10 November 2016. <https://www.bbc.com/news/election-us-2016-37932231>
- BBC Indonesia. (2016b). *Presiden Barack Obama sudah bertemu dengan presiden terpilih Donald Trump*. Diterbitkan pada 11 November 2016. <https://www.bbc.com/indonesia/dunia-37942835>

Biodata Penulis

Andika Hendra Mustaqim, S.S, M.Hum saat ini sedang fokus mengerjakan disertasi tentang kepemimpinan autentik dan komunikasi politik populisme di Program Doktor Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Indonesia dengan beasiswa penuh dari LPDP Kementerian Keuangan Republik Indonesia. Andika, demikian nama panggilannya, merupakan dosen Universitas Bina Sarana Informatika (UBSI) yang kerap mengajar mata kuliah Academic Writing hingga penerjemahan sejak 2009. Jauh sebelum menjadi dosen, Andika pernah bekerja jurnalis di harian *Nusa Bali* di Denpasar sejak 2006-2007, kemudian aktif sebagai redaktur pada desk berita internasional di *KORAN SINDO* (MNC Media) sejak 2007 hingga saat ini. Andika pernah menjuarai berbagai lomba penulisan artikel ilmiah

di Perpustakaan Nasional, Bank Indonesia hingga Mahkamah Konstitusi. Andika juga aktif menulis kajian tentang politik, sosial, feminisme, hingga kritik sastra. Novelnya berjudul “Indonesia Berkerabat” diterbitkan Laksana (Diva Press Group). Hibah penulisan buku ajar hingga hibah penelitian juga pernah diraih oleh penulis. Banyak karya terjemahan dan bukunya juga kerap diteliti oleh mahasiswa dari level sarjana hingga doktoral. Saat ini, penulis juga mengelola lembaga konsultan komunikasi strategis yang bergerak pada relasi media, media sosial strategist, hingga personal branding. Penulis aktif di berbagai media sosial seperti Instagram: @andikahendramustaqim.

Nanang Haroni, M.Si merupakan dosen Ilmu Komunikasi Universitas Al Azhar Indonesia (UAI). Selama ini, lebih sering mengampu mata kuliah Teori Komunikasi, Pengantar Ilmu Komunikasi, dan Pengantar Jurnalistik. Penulis juga masih menyelesaikan pendidikan di Program

Doktor Ilmu Komunikasi Universitas Indonesia. Menyelesaikan S2 Ilmu Komunikasi di Universitas Indonesia (2009), Nanang sebelumnya bekerja di sebuah surat kabar politik, mengelola production house dan (masih) menjadi penulis lepas naskah-naskah profil perusahaan, tokoh baik untuk kebutuhan cetak maupun audio visual. “Saya suka mendengar orang cerita pengetahuan, kadang tenggelam dalam bacaan macam puisi dan novel. Tapi juga menikmati sastra, sosiologi, dan tentu, isu-isu komunikasi. Kini, saya sangat menikmati kegiatan mengajar.” Soal mengajar, Nanang mengaku belajar dari seorang professor pendidikan. Dia antara lain mengatakan, guru yang baik, adalah guru yang belajar. Pendidikan itu, bukan hanya tentang sharing knowledge tapi juga sharing ignorant, sharing hope, bahkan sharing anxiety. “Saya percaya itu. Dan maunya, jadi teman yang baik bagi siapa saja. Pasti susah, tapi berusaha begitu. Itupun, bagi yang ingin berteman, tentu.”